

**PENGARUH EDUKASI PEMBATASAN CAIRAN
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA
*LITERATUR RIVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SULISTIYANINGSIH
1610201082**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH EDUKASI PEMBATASAN CAIRAN
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA
*LITERATUR RIVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SULISTIYANINGSIH
1610201082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH EDUKASI PEMBATASAN CAIRAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA *LITERATUR RIVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

SULISTIYANINGSIH

1610201082

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

11 September 2021



Pembimbing



Doddy Yumam Prasetyo, S. Kep.,Ns., M.Kep.

PENGARUH EDUKASI PEMBATASAN CAIRAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA *LITERATUR RIVIEW*¹

Sulistiyaningsih², Doddy Yumam Prasetyo³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan pembatasan asupan cairan sangat penting bagi pasien gagal ginjal kronik karena bila tidak melakukan pembatasan asupan cairan akan mengakibatkan edema, hipertensi, hipertropi ventrikuler kiri, dan mempengaruhi lama hidup pasien, cairan akan menumpuk didalam tubuh. Keterkaitan edukasi status cairan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan adanya edukasi status cairan kepada pasien dan keluarga maka diharapkan kualitas hidup pasien bisa membaik, jika tidak dilakukan edukasi maka pasien tidak mengetahui bahwa pentingnya untuk menjaga asupan cairan agar tidak terjadi odem dan mempengaruhi kualitas hidup pasien

Tujuan: untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pembatasan Cairan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa?

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan metode PICOST (*Population, Intervention, Comparison, Output, Study, Time*). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran di internet menggunakan *search engine* Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci dengan kata kunci : pengaruh pembatasan cairan, kualitas hidup, dan hemodialisa dengan rentang waktu 2016 – 2021.

Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ditemukan 698 artikel kemudian diskriming dan diperoleh 5 artikel yang sesuai kriteria. Hasil dari artikel tersebut menunjukkan ada pengaruh edukasi pembatasan cairan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Simpulan: Perilaku kontrol diri terhadap kepatuhan, keseimbangan cairan dan eletrolit dipengaruhi oleh pemberian konseling diet dan cairan yang melibatkan keluarga. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula pasien GGK yang berperilaku patuh. Dimana jika perilaku patuh pasien ini dapat dipertahankan, maka kualitas hidup pasien GGK tentunya akan semakin lebih baik pula.

Kata Kunci : Pengaruh Pembatasan Cairan, Kualitas Hidup, Hemodialisa
Kepustakaan : 20 Buku, 19 Jurnal
Jumlah Halaman : 46 Halaman, 1 Tabel, 2 Gambar, 5 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

EFFECT OF EDUCATION OF LIQUID LIMITATION ON QUALITY OF LIFE OF PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE: A LITERATURE REVIEW¹

Sulistiyarningsih², Doddy Yumam Prasetyo³

ABSTRACT

Background: Compliance with fluid intake restriction is very important for patients with chronic kidney failure because if the patients do not restrict fluid intake it will result in edema, hypertension, left ventricular hypertrophy, and affect the patient's life span. Fluid will accumulate in the patient's body. There is a correlation between education about fluid status and quality of life of patients with chronic kidney failure. Providing education about fluid status to the patients and families can improve the patient's quality of life. If education is not carried out, the patient does not know that it is pivotal to maintain fluid intake to avoid edema and a decrease of patient's quality of life

Objective: The study aims to investigate the effect of fluid restriction education on the quality of life of patients with chronic kidney failure who is undergoing hemodialysis.

Method: This study was a literature review study with the PICOST (Population, Intervention, Comparison, Output, Study, Time) method. Data collection was carried out by searching on the internet through Google Scholar and PubMed search engines with the keywords: "*pengaruh pembatasan cairan*", "*kualitas hidup*", and "*hemodialisa*" with a time span of 2016 – 2021.

Results: The results of the study obtained 698 articles. The articles were then screened and 5 articles were identified met the criteria. The results of the study show that there is an effect of fluid restriction education on the quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis. The higher the social support, the higher the CKD patients who behave obediently. If the patient's obedient behavior can be maintained, the quality of life of CKD patients will certainly be better.

Keywords : Effect of Fluid Restriction, Quality of Life, Hemodialysis

References : 20 Books, 19 Journals

Pages : 46 Pages, 1 Tables, 2 Figure, 5 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu proses patofisiologi dengan berbagai penyebab (etiologi) yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible dimana tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer & Bare, 2010).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, Proporsi penduduk yang sedang menjalani Hemodialisis di Indonesia mengalami peningkatan dari 78.281 pasien (2%) menjadi 108.723 pasien (3,8%). Berdasarkan data 11th *Report Of Indonesian Renal Registry (IRR)* 2018 dari 11.531 renal unit yang melapor, tercatat 66.433 pasien baru dan 132.142 pasien aktif menjalani hemodialisis pada tahun 2018, setidaknya sebanyak 6898 pasien (78%) Meninggal dunia dan 1941 pasien (22%) *Drop Out* yang kemungkinan kesulitan mendapatkan akses untuk unit hemodialisis, untuk jumlah pasien hemodialisa di Wilayah Yogyakarta berjumlah 2730 dengan kategori pasien baru. (Riskesdas, 2018).

Pasien GGK (Gagal Ginjal Kronik) yang menjalani hemodialisa akan mengalami perubahan terhadap gaya hidup, keterbatasan aktivitas atau mobilitas, ketidakmampuan dalam melakukan perjalanan, pembatasan makanan dan cairan, bergantung pada orang lain, penurunan kemampuan menolong orang lain, kehilangan penghasilan, kelemahan, ketidaknyamanan, pasrah terhadap takdir, dan kematian. Kepatuhan pembatasan asupan cairan sangat penting bagi pasien gagal ginjal kronik

karena bila tidak melakukan pembatasan asupan cairan akan mengakibatkan edema, hipertensi, hipertropi ventrikuler kiri, dan mempengaruhi lama hidup pasien, cairan akan menumpuk didalam tubuh. (Nurohkim, Utami, & Priyantari, 2018).

Hasil wawancara dengan perawat di unit hemodialisa RSUD Dr. Soetomo pada 29 September 2014 ditemukan 50%-66,7% pasien hemodialisa belum patuh terhadap kontrol intake cairan, dikarenakan kejenuhan dari pasien untuk membatasi asupan cairan, pasien sudah lebih dari 2 tahun menjalani hemodialisa, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kerabat dekat untuk mengingatkan pasien tentang pentingnya pembatasan asupan cairan. Upaya yang paling sering dilakukan meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam pembatasan asupan cairan yaitu pemberian pendidikan kesehatan, akan tetapi pada kenyataannya, pada terapi hemodialisa berikutnya masih sering terjadi keluhan sesak nafas, edema ekstermitas akibat kenaikan berat badan interdialitik. (Kurniawati, Widyawati, & Mariyanti, 2015).

Keterkaitan edukasi status cairan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan adanya edukasi status cairan kepada pasien dan keluarga maka diharapkan kualitas hidup pasien bisa membaik, jika tidak dilakukan edukasi maka pasien tidak mengetahui bahwa pentingnya untuk menjaga asupan cairan agar tidak terjadi odem dan mempengaruhi kualitas hidup pasien. (Kurniadi, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) kualitas hidup adalah persepsi individu sebagai laki-laki ataupun perempuan dalam hidup ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup, hubungan dengan standar hidup, harapan,

kesenangan serta perhatian mereka. Kualitas hidup adalah konsep luas yang dipengaruhi dalam cara kompleks yaitu dengan kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, level kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi dan hubungan mereka dengan fitur yang menonjol dari lingkungan hidup mereka. (Fatma, 2018).

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review tentang Pengaruh Edukasi Status Cairan Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan metode PICOST (*Population, Intervention, Comparison, Output, Study, Time*). *Population*, dalam penelitian ini adalah Pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Output*, dalam penelitian ini adalah kualitas hidup. *Study*, dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Time* dalam penelitian ini adalah 2016 - 14 Mei 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran di internet menggunakan *search engine* Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci dengan kata kunci : pengaruh pembatasan cairan, kualitas hidup, dan hemodialisa dengan rentang waktu 2016 – 2021.

HASIL PENELITIAN

Dari lima literatur yang diperoleh, masing-masing literatur mempunyai hasil dan pembahasannya masing-masing, diantaranya yaitu : Hasil penelitian (Wulan & Emaliyawati, 2018) menjelaskan bahwa sebagian besar pasien GGK tidak patuh terhadap pembatasan cairan dan diet rendah garam (natrium).

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan frekuensi edukasi motivasi serta konseling diet cairan di setiap jadwal hemodialisa.

Hasil penelitian (Lestari, Asyrofi , & Prasetya, 2018) menjelaskan bahwa pembatasan cairan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) menunjukkan pembatasan cairan mayoritas kategori buruk.

Hasil penelitian (Zahroh & Giyartini, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi pasien dalam kepatuhan pembatasan asupan cairan. Motivasi serta keyakinan pasien untuk berperilaku positif dalam mentaati program pembatasan asupan cairan perlu ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

Hasil penelitian (Beerendrakumar, Ramamoorthy, & Haridasan, 2018) menjelaskan bahwa 20% dari peserta memiliki penyimpangan ringan dari pedoman diet dan 69% dari mereka memiliki penyimpangan sedang dari pembatasan diet dan persentase penyimpangan dalam pembatasan cairan yang serupa (69% dan 22%). Hasil penelitian (Yilmaz, et al., 2016) menjelaskan bahwa kelebihan cairan berhubungan erat dengan kelainan pernafasan restriktif dan obstruktif pada pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir pada perawatan hemodialisis pemeliharaan. Selain itu, hemodialisis memiliki efek menguntungkan pada tes fungsi paru, yang dapat dikaitkan dengan pengurangan kelebihan volume.

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengaruh edukasi pembatasan cairan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani

hemodialisa. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulan & Emaliyawati, 2018) menjelaskan bahwa pasien yang patuh dalam pembatasan cairan dan elektrolit, cenderung pernah mengalami bahwa dengan ketidakpatuhan. Pasien akan mengalami keluhan edema dan sesak. Jika keluhan tersebut tidak ditangani dengan serius maka keluhan tersebut akan berkembang menjadi penyakit penyerta, maka dari itu pasien cenderung berperilaku patuh guna memperbaiki kualitas hidup. Sedangkan pasien yang tidak patuh dalam pembatasan cairan dan elektrolit di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi persepsi diri akan kemampuan yang dimiliki agar dapat menampilkan perilaku yang dianjurkan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterlibatan orang terdekat (dukungan keluarga), lingkungan serta keterlibatan petugas kesehatan. Ketidakpatuhan pasien Gagal Ginjal Kronis terhadap keseimbangan cairan dan elektrolit juga berhubungan dengan pemahaman pasien mengenai awareness terhadap ketidakseimbangan cairan dan elektrolit dan self efficacy yang rendah. Perilaku kontrol diri terhadap kepatuhan, keseimbangan cairan dan elektrolit dipengaruhi oleh pemberian konseling diet dan cairan yang melibatkan keluarga, karena semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula pasien GGK yang berperilaku patuh. Dimana jika perilaku patuh pasien ini dapat dipertahankan, maka kualitas hidup pasien GGK tentunya akan semakin lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beerendrakumar, Ramamoorthy, & Haridasan, 2018) bahwa sebagian besar pasien tidak patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Kurangnya konseling dari bagian tenaga kesehatan menjadi salah satu penyebab pasien

tidak patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Kurangnya konseling ini juga bisa menambah beban pikiran dari si pasien dikarenakan pasien tidak bebas untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan pandangannya terhadap kondisi yang dialami sehingga pasienpun kurang memahami terkait aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan.

Menurut (Lestari, Asyrofi, & Prasetya, 2018) kondisi kesehatan yang kurang stabil, dukungan keluarga menjadi motivasi yang penting, adanya dukungan keluarga baik istri, suami dan anak sangat ketat membantu responden menjalani program diet dan terapi. Hubungan orang terdekat membantu terutama mengatur intake cairan yang memang sangat berpengaruh terhadap kesehatan responden itu sendiri. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat menentukan tentang kepatuhan asupan cairan. Pasien GGK yang tidak mematuhi pembatasan asupan cairan akan mengalami penumpukan cairan sehingga menyebabkan edema paru dan hipertropi ventrikel kiri. Penumpukan cairan dalam tubuh menyebabkan fungsi kerja jantung dan paru-paru berat, sehingga mengakibatkan pasien cepat lelah dan sesak. Mengunyah permen karet merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi rasa haus / xerostomia pada pasien PGK dalam manajemen cairan. Namun Lestari, Asyrofi, & Prasetya, (2018) tidak menjelaskan secara detail bagaimana dampak jika pasien tidak patuh terhadap edukasi pembatasan cairan terhadap kualitas hidup pasien GGK.

Menurut (Zahroh & Giyartini, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hemodialisis dalam pembatasan cairan diantaranya adalah pengetahuan, sikap

dan dukungan keluarga. Responden dengan pendidikan tinggi maupun rendah sebenarnya sudah mengetahui program pembatasan asupan cairan yang dijelaskan oleh petugas tapi tidak memahami dengan baik rasionalnya sehingga tidak mau melaksanakannya, sedangkan hasil wawancara terbuka dengan responden beberapa alasan tersebut antara lain cuaca yang panas, jarak tempuh antara rumah dengan rumah sakit yang jauh dan kesulitan membatasi minum ketika ada saudara berkunjung ke rumah, sedangkan alasan paling banyak adalah tidak bisa menahan haus. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin untuk berperilaku yang baik pula dalam mentaati program pembatasan asupan cairan. Penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarga saat pelaksanaan hemodialisis atau di ruang tunggu pasien tentang tujuan pengobatan penyakit ginjal kronis dan juga program pembatasan asupan cairan sangat diperlukan sehingga pengetahuan pasien dan keluarga tentang tujuan pengobatan serta program pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronis menjadi lebih baik lagi. Selain itu dukungan keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien GGK. Karena dukungan keluarga dapat menumbuhkan motivasi serta keyakinan pasien untuk berperilaku positif dalam mematuhi program pembatasan asupan cairan perlu ditingkatkan, dengan harapan tidak terjadi komplikasi lebih lanjut, seperti sesak nafas, bengkak seluruh tubuh, hipertensi, acites atau bahkan kematian. Sehingga diharapkan jika program pembatasan cairan dijalankan dengan baik, maka dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana

& Herlina, (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, semakin tinggi dukungan instrumental keluarga semakin tinggi pula kepatuhan pembatasan cairannya. pasien yang mendapatkan dukungan instrumental yang baik hampir sama dengan pasien yang mendapatkan dukungan instrumental yang kurang. Dukungan instrumental ini juga termasuk dalam fungsi perawatan kesehatan dan fungsi ekonomi keluarga. Fungsi perawatan kesehatan dapat berupa menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal dan fungsi ekonomi keluarga berupa penyediaan finansial yang cukup. Bentuk dukungan instrumental yang dapat diberikan keluarga dapat juga berupa bantuan tenaga maupun waktu kepada anggota keluarganya.

Menurut (Beerendrakumar, Ramamoorthy, & Haridasan, 2018) menjelaskan bahwa kepatuhan pada diet makanan dan cairan penting untuk mengurangi morbiditas yang berhubungan dengan disfungsi ginjal. Laporan studi ini menunjukkan, meskipun telah dilakukan konseling gizi, terdapat banyak proporsi pasien yang menyimpang dari pedoman diet yang dapat diminimalkan dengan penguatan konseling oleh perawat dan penyedia layanan kesehatan lainnya. Pada pasien hemodialisis, perawat dan personel sistem kesehatan lainnya harus mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan komunikasi dengan memperkuat konseling diet kepada pasien dan anggota keluarga untuk membantu mereka mematuhi rejimen pengobatan, dan pedoman diet. Namun Beerendrakumar, Ramamoorthy, & Haridasan, (2018) tidak menjelaskan secara detail pengaruh edukasi

pembatasan cairan terhadap kualitas hidup pasien GJK.

Menurut (Yilmaz, et al., 2016) menjelaskan bahwa kelebihan cairan berhubungan erat dengan kelainan pernafasan restriktif dan obstruktif pada pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir pada perawatan hemodialisis pemeliharaan. Selain itu, hemodialisis memiliki efek menguntungkan pada tes fungsi paru, yang dapat dikaitkan dengan pengurangan kelebihan volume. Penulis menyarankan bahwa intervensi untuk mengurangi kelebihan volume pada pasien hemodialisis dengan kelebihan volume dapat menghasilkan fungsi paru yang lebih baik. Namun Yilmaz, et al., (2016) tidak menjelaskan secara detail intervensi apa yang cocok untuk penderita GJK dalam mengurangi kelebihan volume.

KESIMPULAN

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Pembatasan Cairan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Perilaku kontrol diri terhadap kepatuhan, keseimbangan cairan dan elektrolit dipengaruhi oleh pemberian konseling diet dan cairan yang melibatkan keluarga. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula pasien GJK yang berperilaku patuh. Dimana jika perilaku patuh pasien ini dapat dipertahankan, maka kualitas hidup pasien GJK tentunya akan semakin lebih baik pula.

SARAN

1. Pasien
Diharapkan pasien GJK dapat memahami edukasi pembatasan cairan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan, supaya kualitas hidup pasien semakin lebih baik dari sebelumnya.

2. Keluarga pasien
Diharapkan keluarga pasien dapat memberikan dukungan keluarga yang baik kepada pasien GJK, supaya kontrol diri pasien bertambah untuk menjaga keseimbangan cairan.
2. Perawat
Diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih detail terkait hasil *literature riview* mengenai edukasi pembatasan cairan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
3. Peneliti selanjutnya
Diharapkan bisa menambah referensi yang lebih baik untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya menggunakan metode *narrative review*.

DAFTAR PUSTAKA

- Beerendrakumar, N., Ramamoorthy, L., & Haridasan, S. (2018). Dietary And Fluid Regime Adherence In Chronic Kidney Disease Patients. *Journal Of Caring Sciences*, 17 - 20.
- Fatma, T. R. (2018). Hubungan Motifasi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Yang Menjalani Hemodialisa. *Universitas Jombang*, 1-93.
- Kurniadi, S. (2017). Konseling Analisis Transaksional Keluarga Terhadap Kepatuhan Manajemen Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Chmk Nursing Scientific Journal*, Volume 1 No.1.
- Kurniawati, D. P., Widyawati, I. Y., & Mariyanti, H. (2015). Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Intake Cairan Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik (Ggk) On Hemodialisa. *Universitas Airlangga*, 1-7.

- Lestari, W., Asyrofi, A., & Prasetya, H. A. (2018). Manajemen Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol 2 No.2*, 65 - 74.
- Nurohkim, Utami, D. P., & Priyantari, W. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 1-11.
- Riskesdas. (2018, Desember). Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Smeltzer, C., & Bare, B. (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. In Brunner, & Suddart. Jakarta: Egic.
- Wulan, S. N., & Emaliyawati, E. (2018). Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Diet Rendah Garam (Natrium) Pada Pasien Ggk Yang Menjalani Hemodialisa; Perspektif Health Belief Model. *Faletehan Health Journal*, 99 - 106.
- Yilmaz, S., Yildirim, Y., Yilmaz, Z., Kara, A. V., Taylan, M., Demir, M., . . . Yilmaz, M. E. (2016). Pulmonary Function In Patients With End-Stage Renal Disease: Effects Of Hemodialysis And Fluid Overload. *Clinical Research*, 2779 - 2784.
- Zahroh, R., & Giyartini. (2018). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hemodialisis Dalam Pembatasan Cairan. *Journals Of Ners Community Vol 9 No 1*, 76 - 84.